

Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo Di Desa Karangasem Kabupaten Klaten

Rizky Jimi Wijaya^{1*}, Suminah¹, Suwarto¹

¹Fakultas Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ^{1*}rizkyjimiwijay@gmail.com

Abstrak - Kelompok tani Ngudi Utomo merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Karangasem, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Dalam keberjalanan kelompok tani, perlu adanya keterlibatan peran dari setiap pemangku kepentingan untuk membantu dalam pengembangan kelompok tani. Peran dari *stakeholder* akan mempengaruhi perkembangan dari kelompok tani seperti perkembangan yang dijalani usahatani maupun partisipasi dari anggota kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran *stakeholder* dalam pengembangan kelompok tani serta dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan kelompok tani yaitu dari peran *policy creator*, koordinator, fasilitator, implementer, dan akselerator. Penelitian ini menggunakan metode dasar kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Desa Karangasem khususnya Kelompok Tani Ngudi Utomo. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan informan kunci dan teknik *snowball sampling* yaitu 8 informan total. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan : Kerjasama antar *stakeholder* dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo di Desa Karangasem sudah berjalan dengan baik namun dalam perannya belum secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dimana setiap *stakeholder* memberikan perannya masing-masing dalam menunjang pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo.

Kata Kunci : Kelompok Tani, *Stakeholder*, Pengembangan

Abstract - *The Ngudi Utomo farmer group is one of the farmer groups in Karangasem Village, Cawas District, Klaten Regency. In the running of farmer groups, it is necessary to involve the role of each stakeholder to assist in the development of farmer groups. The role of stakeholders will affect the development of farmer groups such as the developments undertaken by farming and the participation of members of farmer groups. This study aims to reveal the role of stakeholders in the development of farmer groups and the impacts that arise in the development of farmer groups, namely the roles of policy creators, coordinators, facilitators, implementers, and accelerators. This research uses a qualitative basic method with a descriptive approach and uses a case study research design. The research location is in Karangasem Village, especially the Ngudi Utomo Farmer Group. Determination of informants was carried out by purposive sampling with key informants and snowball sampling technique, namely 8 informants in total. Data validity uses source triangulation. The results showed: Cooperation between stakeholders in the development of the Ngudi Utomo farmer group in Karangasem Village has been going well but the role has not been maximized. This can be seen where each stakeholder gives their respective roles in supporting the development of the Ngudi Utomo Farmer Group.*

Keywords: *Farmer Group, Stakeholder, Development*

1. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang dapat mendorong pembangunan pertanian di tingkat desa ialah kelompok tani. Menurut Ramdhani et,al. (2015) kelompok tani sebagai bagian dari peran dan fungsi dalam suatu pergerakan pemabangunan pertanian di dalam suatu desa tersebut. kelompok tani inilah yang menjadi pelaku utama didalam suatu pembangunan pertanian di suatu pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani adalah sebagai wadah untuk membangun suatu pembangunan pertanian seperti peran penyediaan suatu modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk-produk petani ke pasaran. Kelompok tani dibentuk untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kapasitas anggota dan keluarganya.

Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang di kalangan petani Indonesia karena pada dasarnya masyarakat Indonesia dikenal sebagai orang yang saling tolong menolong, gotong royong dan sangat peduli sesama. Tetapi, tidak semua kelompok tani berkembang seperti yang diharapkan, bahkan beberapa kelompok tani dibubarkan atau hanya nama. Berkembang tidaknya sebuah kelompok tani dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah keterlibatan atau peran *stakeholder*

yaitu dari penyuluh pertanian serta *stakeholder* desa yang terkait. *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah pemerintah desa, ketua gapoktan serta ketua kelompok tani.

Penyuluh sebagai salah satu agen perubahan memiliki tugasnya melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Sementara itu jumlah penyuluh pertanian yang ada di Indonesia menurut data SIMLUHTAN 2023 mencapai 78.992 penyuluh pertanian dan kelompok tani yang ada di Indonesia sudah mencapai 718.700 kelompok tani. Secara rata, jumlah tersebut mengakibatkan penyuluh harus menangani petani di tiga desa sehingga membuat pendampingan tidak berlangsung efektif dan optimal. Sedangkan, penyuluh pertanian sebagai aktor di lapangan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara langsung berinteraksi dengan petani atau masyarakat dan hampir seluruh aktivitas PPL ini berada di lapangan.

Desa Karangasem memiliki 3 kelompok tani yaitu Ngudi Rejeki, Ngudi Raharjo, dan Ngudi Utomo. Kinerja kelompok tani juga mempengaruhi dalam keberlangsungan dan berjalan atau tidak dalam sebuah kelompok. Kelompok tani Ngudi Utomo merupakan salah satu kelompok kelas madya yang ada di Desa Karangasem. Kinerja yang ada dalam kelompok ini kurang efektif dalam pertemuan ataupun keberjalanannya, interaksi antar personal maupun kelompok jarang ditemui. Selain itu, *stakeholder* yang biasa terlibat dalam kelompok tani ini adalah Pemerintah Desa Karangasem itu sendiri. Selama ini pemerintah desa berperan hanya untuk mendampingi dalam suatu kegiatan kelompok tani seperti pembagian pupuk atau penyuluhan dari PPL. Menurut Anantayu (2011) dalam Rustandi (2017) mengatakan bahwa keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani.

Dalam keberjalanannya petani dalam kelompok tani yang ada di Desa Karangasem kurang antusias dalam menjalankan program pemerintah yang telah di salurkan oleh PPL yang ada. Hal ini menjadikan peran ketua kelompok tani menjadi sangat besar dalam meningkatkan partisipasi anggota terhadap kegiatan kelompok tani yang ada. Tidak hanya petani saja, namun peran *stakeholder* juga sangat penting dalam kelompok tani seperti dukungan pemerintah desa ataupun PPL yang kurang bisa menyebabkan anggota kelompok tani juga tidak antusias untuk mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintahan. Peran beberapa penyuluh serta *stakeholder* menjadi perhatian dalam keberjalannya kelompok tani menjadi sangat penting. Sehingga bersinerginya semua pihak dalam adanya program bisa berjalan dengan optimal dan kontinyu dan bisa meningkatkan eksistensi kelompok tani serta mensejahterkan petani dalam pertaniannya sendiri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Lokasi yang dipilih ialah Desa Karangasem Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten terkhusus Kelompok Tani Ngudi Utomo. Alasan memilih lokasi tersebut karena Desa Karangasem memiliki potensi sebagai penyangga pangan di Kecamatan Cawas, tetapi belum maksimal yang disebabkan oleh kelompok tani yang sudah berkelas madya ini masih kurang aktif dalam keberjalanannya seperti aktivitas yang dijalani oleh kelompok tani. Penentuan informan ditetapkan dengan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Data primer dari penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen dan arsip dari BPP Kecamatan Cawas, kelompok tani Ngudi Utomo dan Desa Karangasem, serta sumber lain yang diperoleh dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan peran *stakeholder* dalam pengembangan kelompok tani. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan pencatatan kajian dokumen dan arsip. Miles dan Huberman (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan-tahapan proses analisis data tersebut (1) pengumpulan data, (2) reduksi data,

(3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo

Stakeholders dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo berasal dari bagian individu atau organisasi yang berbeda. Para *stakeholder* atau pemangku kepentingan memiliki perannya masing-masing dalam kelompok tani Ngudi Utomo ini. Sesuai dengan Nugroho *et,al* (2014), *stakeholder* dalam program pembangunan diklasifikasikan menjadi 5 (lima) berdasarkan peranannya, yang meliputi :

a. *Policy Creator*

Policy creator adalah *stakeholder* yang berperan sebagai pengambil keputusan atau pembuat dan penentu kebijakan/program yang akan diselenggarakan. Pemangku kepentingan atau *stakeholder* yang berperan sebagai *policy creator* disini adalah pemerintah yang disalurkan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Klaten serta Pemerintah Desa Karangasem.

Kebijakan yang telah dibuat oleh dinas meliputi menggalakan pertanian organik untuk mengurangi jumlah subsidi pupuk yang semakin lama berkurang Adapula program pajale atau yang biasa disebut dengan padi jagung kedelai. Dari pemerintah desa ialah menentukan atau mencari bantuan untuk fasilitas kelompok tani Ngudi Utomo demi menunjang usahatani serta pembuatan akses pertanian seperti jalan dan irigasi air.

b. Koordinator

Koordinator adalah *stakeholder* yang mempunyai peran sebagai koordinasi atau mengkoordinir setiap *stakeholder* yang terkait. Tugas dari koordinator sendiri adalah sebagai penyampain informasi atau mengkoordinasikan terhadap suatu kegiatan atau program pembangunan. *Stakeholder* yang berperan dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo ini adalah ketua gapoktan serta ketua kelompok tani Ngudi Utomo.

Peran dari koordinator disini ialah sebagai perwakilan jika ada pertemuan seperti KTNA, serta menginformasikan ilmu yang diberikan saat ada penyuluhan yang diselenggarakan dalam pertemuan tersebut. Selain itu mengkoordinasikan program yang akan dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Utomo.

c. Fasilitator

Fasilitator adalah *stakeholder* yang dimana berperan memfasilitasi atau mencukupi sebuah kebutuhan yang dibutuhkan oleh sebuah kelompok tani. Beberapa *stakeholder* berperan besar dalam pelaksanaan suatu program, karena *stakeholder* tersebut menjembatani langsung terhadap sebuah kelompok tani maupun petani dalam memenuhi kebutuhan dalam aktivitas usahatani dari pemerintahan yang dapat meningkatkan aktivitas usahatani dari anggota serta pengembangan kelompok tani. Fasilitator disini ialah dari pemerintahan yang meliputi oleh dinas pertanian, BPP atau penyuluh pertanian serta pemerintah desa.

Fasilitator disini berperan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pengembangan kelompok tani seperti fasilitas input pertanian yang berupa benih kedelai yang diberikan oleh BPP Cawas, subsidi pupuk yang ada, dan pemberian alinstan dan saluran irigasi air yang dibantu dinas pertanian dan pemerintah desa. Pemerintah desa juga menyediakan tempat untuk pertemuan rutin KTNA yang diselenggarakan oleh BPP Cawas. Selain itu, fasilitas pembinaan terhadap kelompok tani juga dilakukan oleh BPP untuk membantu mengelola usahatani.

d. Implementer

Implementer dalam pengembangan kelompok tani ialah kelompok tani atau anggota petani dari kelompok tani itu sendiri. Implementer merupakan pelaksana dari program atau aktivitas usahatani maupun kelompok tani yang sedang berjalan. Anggota ataupun kelompok tani merupakan *stakeholder* utama yang berperan terhadap pelaksanaan program yang telah dibuat oleh pemerintah. Agar pelaksana ini dapat melaksanakan sebuah program maka diperlukan terobosan atau pelatihan untuk menunjang kemudahan dalam mengelola usaha tani dari anggota kelompok tani.

Peran yang diberikan dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo ini selama ini hanyalah anggota melaksanakan program atau aktivitas yang sesuai dengan kondisi wilayah yang ada di Desa Karangasem. Kegiatan yang dilakukan seperti gotong-royong untuk pembenaran akses pertanian seperti jalan dan saluran irigasi air. Untuk program dari pemerintah sendiri belum banyak dilakukan oleh anggota karena beberapa faktor seperti kondisi alam dan kesadaran anggota sendiri.

e. Akselerator

Akselerator adalah *stakeholder* yang mempunyai tugas untuk mempercepat atau memberikan kontribusi agar suatu program tersebut dapat dilaksanakan dengan sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan target yang diinginkan. Akselerator dalam kelompok tani ialah petugas penyuluh dari BPP maupun dinas pertanian. Akselerator memiliki peran yaitu memberikan sumbangsih pemikiran, gagasan, atau ide yang dapat digunakan oleh kelompok tani supaya dapat mempermudah ataupun membantu dalam mengelola usahatannya seperti halnya penyuluhan pertanian.

Akselerator selama ini berperan sebagai penghubung pemerintah pusat terhadap kelompok tani. Perannya ialah menyampaikan informasi dari pemerintah pusat seperti program yang sedang dijalankan atau rencana dari pemerintah pusat dalam pembangunan pertanian. Selain itu, tugas dari akselerator disini ialah memberikan penyuluhan secara langsung dilahan, serta memberikan pendampingan dan pemecahan masalah dalam mengelola usahatani dari anggota kelompok tani Ngudi Utomo.

Tabel 1. Matriks Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo

No.	Peran	<i>Stakeholders</i>	Peran Dari <i>Stakeholders</i>
1.	<i>Policy Creator</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten Pemerintah Desa Karangasem 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kebijakan atau program mengenai pertanian organik guna mengurangi subsidi dari pupuk yang terus berkurang Program Pajale (Padi Jagung Kedelai) Menentukan bantuan seperti fasilitas yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Ngudi Utomo Pembuatan akses pertanian seperti jalan dan jalur irigasi air
2.	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Kelompkok Tani Ngudi Utomo Ketua Gapoktan 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai perwakilan di pertemuan KTNA Mengkoordinasikan program/aktivitas yang akan dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Utomo Menginformasikan mengenai kegiatan penyuluhan yang sudah diikuti

3.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten • Penyuluh Pertanian Lapang • Pemerintah Desa Karangasem 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan input pertanian seperti subsidi pupuk, benih, saluran irigasi dan alsintan. • Memfasilitasi Kelompok Tani Ngudi Utomo untuk pertemuan • Pembinaan terhadap anggota Kelompok Tani Ngudi Utomo
4.	Implementer	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok Tani Ngudi Utomo 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan program yang sesuai dengan kondisi pertanian saat ini
5.	Akselerator	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten • Penyuluh Pertanian Lapang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyuluhan terhadap anggota Kelompok Tani Ngudi Utomo. • Pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani • Pendampingan terhadap anggota Kelompok Tani Ngudi Utomo • Penyampaian informasi dari program pemerintah pusat

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

3.2 Dampak Yang Ditimbulkan Setelah Adanya Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo

Peran yang diberikan oleh setiap stakeholder yang terlibat akan memberikan pengembangan kelompok tani agar lebih berfungsi bagi anggota petani sebagai wadah kelas belajar mengajar, kerjasama serta unit produksi. Kelompok tani Ngudi Utomo mengalami perubahan atau perkembangan dari sisi aspek sumber daya manusia dan aktivitas usahatani, dan aktivitas kelompok tani. Adanya 3 unsur tersebut dalam keberjalanan kelompok tani akan mengakibatkan perkembangan untuk pembangunan pertanian. Dampak yang diberikan oleh setiap stakeholder ialah sebagai berikut:

a. Dampak dalam aspek sumber daya manusia

Kesadaran dari petani masih kurang terhadap perkembangan kelompok tani, pasalnya petani di kelompok tani Ngudi Utomo hanya sekedar jalan menjalani aktivitas usahatannya seperti biasa tidak memperhatikan dari kelompok tani sendiri menjadikan aktivitas kelompok tani tidak mengalami perubahan. Petani yang ada di kelompok tani Ngudi Utomo kebanyakan memilih pekerjaan yang lain demi menghidupi ekonominya, karena penghasilan dari usahatani tidak bisa mencukupi kebutuhan dari petani tersebut. Serta kualitas dari anggota kelompok tani Ngudi Utomo yang masih kurang disebabkan oleh usia petani yang ada mayoritas sudah berumur.

Permasalahan tersebut menjadikan perkembangan kelompok tani mengalami kesusahan dalam mencapai tujuannya. Namun masih ada beberapa anggota yang juga mengalami peningkatan pengetahuan dalam berbudidaya tanaman pangan. Keterlibatan penyuluh berdampak positif bagi anggota petani di kelompok tani Ngudi Utomo, dengan adanya penyuluhan petani menjadi bertambah luas dalam mengelola usahatannya. Penanganan hama petani sekarang sudah tidak monoton lagi dalam memberikan obat terhadap penyakit yang dialami oleh tanaman pangannya. Peran penyuluh sebagai akselerator ataupun fasilitator dalam menjembatani antara petani dan pemerintah mampu mencukupi kebutuhan dari anggota kelompok tani Ngudi Utomo dari pengetahuan maupun fasilitas yang diberikan.

b. Dampak dalam aspek aktivitas usahatani

Aktivitas usahatani merupakan kegiatan mengelola usahatannya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat dalam pertaniannya. Kehadiran beberapa *stakeholder* dapat memberikan dampak yang membantu petani dalam usahatannya. Aspek usahatani dari suatu kelompok tani dapat berkembang jika ada keterbukaan dari petani dalam menerima informasi ataupun inovasi baru di sektor pertanian. Meningkatnya perkembangan usahatani akan berdampak kepada penghasilan maupun mutu dari sektor pertaniannya menjadi meningkat dari sebelumnya.

Sistem budidaya yang diterapkan di usahatani dari anggota kelompok tani Ngudi Utomo mengalami perkembangan. Kegiatan dalam bercocok tanam yang dilakukan sudah dapat meningkatkan dari penghasilannya. Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa kenaikan harga jual dari hasil pertaniannya juga sudah meningkat daripada yang sebelumnya. Adanya bantuan dari penyuluh pertanian sebagai akselerator dan kerjasama dari petani itu sendiri mengakibatkan usahatani yang dimiliki mampu mendapatkan hasil yang bagus dengan ditunjang dari informasi bibit yang diberitahu oleh penyuluh.

Kehadiran dari pemerintah sebagai fasilitator yaitu bantuan dari DKPP Klaten ataupun Pemerintah Desa Karangasem memberikan hasil yang membantu untuk petani di kelompok tani Ngudi Utomo dalam pengembangan usahatannya ataupun kelompok itu sendiri. Pasalnya aktivitas usahatani saat ini dipermudah dengan adanya bantuan alinstan. Keberadaan alinstan mampu mempercepat waktu dalam pemanenan untuk saat ini.

c. Dampak dalam aspek aktivitas kelompok tani

Perkembangan aktivitas kelompok tani Ngudi Utomo selama ini hanya bergantung dengan adanya program pemerintah. Kelompok tani Ngudi Utomo selama ini belum mempunyai rencana kegiatan yang pasti dalam satu tahun, hanya sekedar jika dari pemerintah ada program saja atau sekedar berkegiatan usahatani seperti biasanya. Tidak adanya program kelompok tani dalam RDK/RDCK menjadikan kelompok tani hanya sekedar menjadi wadah petani sebagai penyalur bantuan dari pemerintah setempat.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani Ngudi Utomo sangat dipengaruhi oleh peran dari *stakeholder*. Ketua kelompok tani Ngudi Utomo sebagai peran koordinator selama ini belum mampu mengkoordinasikan untuk pengembangan kelompok tani sehingga kelompok tani menjadi hanya sebuah wadah penyalur bantuan saja. Sedangkan fungsi dari kelompok tani lebih dari itu. Perkembangan aktivitas kelompok dapat dilihat dari pertemuan rutin yang diselenggarakan, jika tidak ada pertemuan rutin akan menandakan bahwa kelompok tani tersebut belum mengalami perkembangan yang nyata. Kedudukan pemerintah sebagai *policy creator* dalam hal ini sudah memberikan kebijakan ataupun program sudah untuk dijalankan, namun petani sebagai implementer disini belum bisa menjalankan program-program tersebut secara berkelanjutan karena beberapa faktor seperti dari kondisi wilayah yang tidak menentu karena wilayah sawah tadah hujan dan sumber daya manusianya yang tergolong anggota dari kelompok tani Ngudi Utomo didominasi petani yang sudah berusia tua.

Tabel 2. *Matriks Dampak Yang Ditimbulkan Setelah Adanya Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo*

No.	Aspek	Peran <i>Stakeholders</i>	Dampak
1.	Sumber Daya Manusia	Penyuluh sebagai Fasilitator dan Akselerator	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan pengetahuan anggota petani dalam pengelolaan usahatani• Pemecahan masalah yang tidak monoton dari anggota petani
2.	Aktivitas Usahatani	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Klaten (DKPP Klaten) dan Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none">• Terpenuhinya kebutuhan dari anggota Kelompok Tani Ngudi Utomo seperti penyediaan bantuan

		Karangasem sebagai fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alsintan yang di fasilitasi oleh dinas pertanian dan pemerintah desa.
		Penyuluh sebagai akselerator	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota petani sudah berkembang dalam sistem berbudidaya dilihat dari sistem tanam yang sudah ada yang bervariasi.
3.	Aktivitas Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani Ngudi Utomo sebagai koordinator	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi yang dilakukan belum maksimal sehingga kelompok tani hanya sebagai wadah penyalur bantuan dan tidak adanya pertemuan secara rutin • Penyampaian informasi yang belum merata ke seluruh anggota kelompok tani hanya Sebagian
		Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Klaten (DKPP Klaten) dan Pemerintah Desa Karangasem sebagai <i>policy creator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memberikan program atau kebijakan namun belum berjalan maksimal
		Anggota petani Kelompok Tani Ngudi Utomo	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi yang pasif membuat program yang dijalankan tidak maksimal • Sumber daya manusia dari anggota yang sudah berumur menjadikan petani susah menerima inovasi yang sudah diberikan

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

4. KESIMPULAN

Peran *stakeholders* dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo terdapat lima peran yaitu *policy creator* dari DKPP Kabupaten Klaten dan Pemerintah Desa Karangasem, koordinator dari ketua kelompok tani Ngudi Utomo dan ketua gapoktan, fasilitator dari DKPP Kabupaten Klaten, BPP atau Penyuluh Pertanian Lapang serta Pemerintah Desa Karangasem, implementer dari anggota kelompok tani Ngudi Utomo, dan akselerator dari PPL dan DKPP Kabupaten Klaten. Secara umum pelaksanaan kerja sama antar *stakeholders* dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo di Desa Karangasem sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak semua *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo sudah melaksanakan perannya secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih belum adanya kegiatan dari kelompok tani Ngudi Utomo secara teratur atau rutin dan dukungan dari beberapa *stakeholders*. Peran dari setiap *stakeholders* saat ini sudah memberikan dampak dalam pengembangan kelompok tani Ngudi Utomo namun belum maksimal yang disebabkan karena partisipasi anggota maupun kondisi dari wilayah yang termasuk sawah tadah hujan sehingga membuat program atau kegiatan yang dijalankan belum dapat maksimal.

REFERENCES

[SIMLUHTAN] Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. 2023. Rekap Penyuluh Pertanian Tingkat Kecamatan Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Klaten. URL https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapKab.php?id_prop=33&prop_utuh=3310. Diakses pada 16 Januari 2023

- Miles, M. B., & Huberman, M. A. 2012. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia_UI Press* (Issue 1).
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423–429. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>
- Rustandi, Y. 2017. Keragaan Evaluasi Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur.
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Nugroho, Hermawan cahyo et al. 2014. Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pembangunan dan Lestari Alam*. Vol.5 No.2